



Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Penyakit Skabies Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Kelas 8 Di Pondok Pesantren Daarul Mukhtarin Kabupaten Tangerang

The Impact of Health Counseling on Scabies Disease Prevention on the Knowledge Level of 8th Grade Adolescents at Pondok Pesantren Daarul Mukhtarin, Tangerang Regency

Syawal Nur Sahara^{1*}, Mursiah², Ria Setia Sari³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Jl. Aria Santika No. 40A, RT.001/RW.003, Margasari, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114

*Corresponding Author: syawalnursahara24738@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 06 September 2025

Revisi 10 October 2025

Diterima 15 November 2025

Kata kunci: Skabies, Penyuluhan kesehatan, tingkat pengetahuan.

Skabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi tungau *Sarcoptes scabiei*. Penyakit ini sering ditemukan di lingkungan padat seperti pondok pesantren, dan rendahnya pengetahuan santri menjadi salah satu faktor tingginya prevalensi. Tujuan: Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam pencegahan penyakit skabies. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimental* dengan rancangan *Pre-Test Post-Test With Control Group Design*. Teknik Sampel: *random sampling*. Jumlah Sampel: 132 responden, terdiri dari 66 kelompok intervensi dan 66 kelompok kontrol. Analisis Data: Menggunakan uji *Wilcoxon* untuk melihat perbedaan *pre* dan *post* dalam kelompok, dan uji *Mann-Whitney* untuk membandingkan antar kelompok kontrol. Hasil Penelitian: Kelompok intervensi mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan penyuluhan kesehatan ($p\text{-value}=0,000$), sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan signifikan ($p\text{-value}=0,083$). Perbedaan pengetahuan antara kedua kelompok signifikan ($p\text{-value}=0,000$).

ABSTRACT

Keywords: *Scabies, health education, knowledge level.*

Scabies is a contagious skin disease caused by the infestation of Sarcoptes scabiei mites. This disease is often found in crowded environments such as Islamic boarding schools, and the low knowledge of students is one of the factors in the high prevalence. To determine the effect of health education on the level of knowledge of adolescents in preventing scabies. Research Design: This study used a Quasi Experimental design with a Pre-Test Post-Test With Control Group Design. Data Analysis: Using the Wilcoxon test to see the differences between pre and post within the group, and the Mann-Whitney test to compare between control groups. Research Results: The intervention group experienced a significant increase in knowledge after being given health education ($p\text{-value} = 0.000$), while the control group did not show a significant change ($p\text{-value} = 0.083$). The difference in knowledge between the two groups was significant ($p\text{-value} = 0.000$).

PENDAHULUAN

Skabies memiliki bahasa latin *scabere*, yang artinya menggaruk, adalah asal usul *scabies*. *S. scabiei var. hominis* adalah ektoparasit yang unik untuk manusia yang berukuran hanya 0,4 mm dan tidak dapat dilihat dengan mata. Skabies menyebarkan melalui kontak langsung, seperti tidur bersama. Tungau pindah ke hospes baru karena aroma dan termotaksis tubuhnya yang baru. Kontak langsung harus kuat dan cukup lama, 15-20 menit. Kontak tidak langsung dapat terjadi melalui benda yang dipakai secara bergantian, seperti pakaian, handuk, kasur, seprei, dan bantal. Masa inkubasi biasanya antara empat hingga enam minggu, tetapi setelah infestasi awal, itu dapat berkembang lebih cepat, bahkan selama beberapa jam atau hari (Lismayanti, 2025).

World Health Organization (WHO) (2023) memperkirakan bahwa 200 juta orang di seluruh dunia menjadi korban skabies pada saat tertentu. Sementara itu, 455 juta kasus skabies diperkirakan terjadi setiap tahunnya, dan memengaruhi 150 hingga 200 juta orang di seluruh dunia, menurut *Alliance Internasional for the Control Scabies* untuk Pengendalian Skabies (IACS) (Adilah, 2024).

Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbanyak di dunia. Terdapat lebih dari 14.798 pesantren di Indonesia dan *scabies* adalah penyakit yang cukup umum di Indonesia dan skabies adalah penyakit yang cukup umum di sana. Berdasarkan informasi Kementerian Kesehatan RI (2022), dilaporkan pada tahun 2020 terdapat 6.915.135 (2,9%) kasus skabies dari 238.452.952 total penduduk. Angka ini diperkirakan akan meningkat pada tahun 2022, ketika kasus skabies diperkirakan mencapai 3,6% dari populasi Adilah (2024). Prevalensi skabies di Provinsi Banten, menurut data Departemen Kesehatan tahun 2018 sebesar 5.60%-12.96%, tahun 2019 sebesar 4.9-12.9. Skabies sendiri merupakan penyakit kulit, yang disebabkan *sarcoptes scabiei var hominis* (Amaliyah, 2024).

Berdasarkan survey pendahuluan yang sudah dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Mukhtarin Kabupaten Tangerang, fenomena yang ditemukan di Pondok Pesantren Daarul Mukhtarin Kabupaten Tangerang kepada kepala koordinator Pondok Pesantren mengatakan bahwa kurang lebih 70% santriwan dan santriwati sering mengalami penyakit skabies. Berdasarkan hasil wawancara terdiri dari 5 santri putra dan 5 santri putri dari total jumlah remaja kelas 8 ada 182 orang.

Berdasarkan hasil dari 5 orang remaja tentang skabies dan 5 orang remaja tidak mengetahui apa itu skabies bahkan tidak mengenali kata skabies, hal menunjukkan bahwa pengetahuan dan pencegahan tentang penyakit skabies dan beberapa santri mengatakan sering mengalami keluhan yang sama yaitu gatal-gatal terutama pada malam hari pada saat melihat kondisi luka tersebut, 5 santri yang diperiksa mempunyai model luka yang sama dan juga keluhan yang sama serta tanda dan gejala penyakit kulit yang dialami dan ditandai dengan munculnya ruam kemerahan seperti jerawat dikulit dan rasa gatal yang dirasakan amat menyiksa terjadi saat malam hari dan dialami dibagian tertentu, hal ini terjadi karena faktor kurangnya *personal hygiene*.

Upaya yang harus dilakukan untuk memutus rantai menjaga penularan penyakit skabies dengan *personal hygiene*. *Personal hygiene* adalah suatu upaya yang dilakukan manusia untuk mempertahankan dan memelihara kehidupan yang sehat meliputi kehidupan bermasyarakat dan beraktifitas. *Personal hygiene* bisa disebut juga perawatan diri untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologi. Kebersihan merupakan salah satu perilaku untuk mencegah timbulnya berbagai penyakit. Tinggal bersama dengan sekelompok orang seperti di pesantren memang berisiko mudah tertular berbagai penyakit kulit, khususnya penyakit skabies Hafif Alif (2022). Di pesantren, santri diharapkan menjaga kebersihan diri dan berperilaku sehat. Untuk memutus penyebaran penyakit skabies di lingkungan pesantren tempat mereka tinggal, sikap santri dan perilaku santri harus menjadi bahan pertimbangan. Perilaku penyebab skabies antara lain berbagi tempat tidur, menggantungkan pakaian kotor, dan membersihkan perlengkapan mandi Miftahurriqiyah (2021).

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Santri Tentang Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Al Hidayah *Boarding School* Kota Depok Tahun 2022” menunjukkan bahwa hasil analisis statistik terdapat perbedaan yang signifikan nilai pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan (*p value* 0,001). Disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang *scabies* perlu dilakukan pada santri yang tinggal di pesantren (Wulandari, 2023). Selain itu penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan *Scabies* Pada Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzh Al-Quran Darul Huffadz Al Ihsan” menunjukkan

hasil uji Wilcoxon didapat dari P sebesar 0,000 ($p > 0,05$), kesimpulannya terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukannya edukasi penyuluhan mengenai pencegahan skabies pada santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzah Al-Qur'an Darul Huffadz Al-Ihsan (Meutia Nanda, dkk 2024).

Adapun penelitian menurut hafif Alif, (2022) yang berjudul "Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Pelajar Walisongo Lamongan". Analisis data menggunakan uji spearman rho $p < 0,05$. Menunjukkan bahwa sebagian besar santri melakukan *personal hygiene* buruk sebanyak 54 santri (56,3%) dan mayoritas santri memiliki penyakit skabies kategori ringan sebanyak 54 santri (56,3%). Hasil uji spearman rho menunjukkan nilai $p = 0,00$ dan nilai $r = 0,424$ yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara hubungan *personal hygiene* dengan penyakit skabies.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasy Experiment (pre and post test)* dengan menggunakan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Desain*, penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan berbeda. Pada desain penelitian ini, sebelum diberikan intervensi terlebih dahulu diberikan *pre-test* yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan pencegahan penyakit skabies, sesudah diberikan intervensi akan diberikan *post-test*. Intervensi yang akan dilakukan pada penelitian ini berupa penyuluhan kesehatan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia remaja putri pada kelompok intervensi

Usia	f	%
12 Tahun	7	10.6 %
13 Tahun	57	86.4 %
14 Tahun	2	3.0 %
Total	66	100,0 %

Berdasarkan pada tabel 1 dapat menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden remaja putri pada kelompok intervensi pada usia 13 tahun sebanyak 57 responden (86,4%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pre & post remaja putri kelompok intervensi

Kuesioner	Kategori	f	%
<i>Pre-test</i>	Tinggi	0	0%
	Sedang	15	22,7%
	Rendah	51	77,3%
Total		66	100,0%
<i>Post-test</i>	Tinggi	39	59,1%
	Sedang	27	40,9%
	Rendah	0	0%
Total		66	100,0%

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan hasil distribusi tingkat pengetahuan pada *pres-test* didapatkan mayoritas nilai sedang sebesar (22,7%), pada *pos-test* didapatkan perubahan yaitu pada nilai tinggi sebesar (59,1%) yang lebih mayoritas.

Tabel 3. Distribusi frekuensi usia remaja putra pada kelompok kontrol

Usia	f	%
12 Tahun	1	1,5 %
13 Tahun	42	63,6 %
14 Tahun	23	34,8 %
Total	66	100,0 %

Berdasarkan pada tabel 3 dapat menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden remaja putra pada kelompok kontrol pada usia 13 tahun sebanyak 47 responden (63,6%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pre & post remaja laki laki pada kelompok kontrol

Kuesioner	Kategori	f	%
<i>Pre – test</i>	Tinggi	0	0%
	Sedang	19	28,8%
	Rendah	47	71,2%
Total		66	100,0%
<i>Post – test</i>	Tinggi	4	6,1%
	Sedang	46	69,7%
	Rendah	16	24,2%
Total		66	100,0%

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan hasil distribusi tingkat pengetahuan pada *pres-test* didapatkan mayoritas nilai rendah sebesar (71,2%), pada *pos-test* didapatkan perubahan yaitu pada nilai sedang sebesar (69,7%) yang lebih mayoritas.

Tabel 5. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol Di Pondok Pesantren Daarul Mukhtarin Kabupaten Tangerang (n=66)

Variabel	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks	U	Z	P-Value
Selisih Tingkat Pengetahuan	Intervensi	66	87.04	5744.50	822.500	-6.238	0.001
	Kontrol	66	45.96	3033.50			
Total	132						

Berdasarkan tabel 5 hasil menunjukkan adanya pengaruh tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol, antara *pre-test* dan *post-test*. Nilai sebesar Z = -5.806 dengan *p-value* 0,001 menunjukkan bahwa *p-value* lebih kecil dari 0.05 sehingga terdapat peningkatan atau perubahan tingkat pengetahuan responden pada kelompok kontrol meskipun tidak diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan.

Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan dengan audiovisual lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan kelompok tanpa intervensi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penyuluhan audiovisual lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan skabies (Handayani, 2023) Berdasarkan taksonomi Anderson yang melengkapi taksonomi Bloom (2021),

SIMPULAN

Mayoritas responden pada kelompok intervensi berusia 13 tahun dengan jenis kelamin perempuan, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat variasi usia 12–14 tahun dengan mayoritas juga berusia 13 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada kategori remaja awal, usia yang rentan terhadap penularan penyakit menular seperti skabies.

Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok intervensi. Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, tingkat pengetahuan responden kelompok intervensi sebagian besar masih rendah. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan yang signifikan, ditunjukkan dengan pergeseran kategori pengetahuan dari

rendah ke sedang dan tinggi. Hasil uji *Wilcoxon* menegaskan adanya perbedaan bermakna antara *pre-test* dan *post-test* kelompok intervensi. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol, tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pengukuran tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Hasil uji *Wilcoxon* memperlihatkan tidak ada perbedaan bermakna, sehingga pengetahuan responden tetap relatif sama tanpa adanya intervensi penyuluhan kesehatan.

Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pada uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*. Hasil perbandingan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kelompok intervensi mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan, sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami perubahan berarti. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan penyakit skabies.

DAFTAR PUSTAKA

- EvaMartini. (2022). Pendampingan Program Pencegahan Penyakit Scabies Melalui Peningkatan PHBS Menuju Generasi Santri Sehat di Pondok Pesantren. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service):Sasambo*, 4. https://journalcenter.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas/article/view/816/536
- Adi Yeremia Mamahit, SKM., M.Kes dkk (2022). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Promosi_Kesehatan/wCNuEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+penyuluhan+kesehatan&pg=PA172&printsec=frontcover
- Adilah, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Skabies Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16.
- Amaliyah, E. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Skabies Terhadap Pengetahuan Santri Di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pandeglang Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jik/article/view/25719/12382>
- Anggreni, D. (2022). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. STIKES Majapahit Mojokerto.
- Bahar, H. (2025). Sosialisasi Personal Hygiene dan Pencegahan Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Abdurrahman Bin' Auf Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 3. <https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/judimas/article/view/554/308>
- Ermis Suryana, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Haryanti, K. H. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/3494>
- Hafif Alif, F. (2022). Hubungan Personal Hygiene Dengan Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Pelajar Walisongo Lamongan. 9, 356–363.
- Hana Nurhanifah Budiadi1, Niknik Nursifa2, R. K. (2025). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Diare. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4. <https://ejournal.poltekbaubau.ac.id/index.php/jsika/article/view/1055/196>
- Hastuti, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Santriwati Tentang Personal Hygiene Dalam Pencegahan Scabies Di Pondok Pesantren Modern (PPM) Rahmatul Asri Enrekang. 6.
- Hasyim Kadri¹, S. F. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Scabies pada Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3. <https://jak.ubr.ac.id/index.php/jak/article/view/153/109>
- Indarwati, S. K. M. dkk, (2025). Metode Penelitian Keperawatan. Cv Rey Media Grafika.
- Isnaeni, L. M. A. (2020). Buku Ajar Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja. UP Press.
- Kurniawan, H. (2022). Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian.
- Kusnin, R. M. (2015). Hubungan Antara Personal Hygiene Dan Pemakaian Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Penyakit Kulit Pada Pemulung Di Tpa Tanjung Rejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. <https://repository.stikes-bhm.ac.id/1561/>

- Lestari, S., & Nuraeni, D. S. (2020). Pengaruh Pemberian Jus Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 654–659. <https://doi.org/10.38165/jk.v6i1.144>
- Lismayanti^{1*}, L. (2025). Pemberdayaan OSAMU dan Poskestren dalam Pencegahan Penyakit Skabies: Pendekatan Kognitif dengan Modelling Media Video Santri Almuawanah CinangkaRajadesa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5. <https://stiepari.org/index.php/wrd/article/view/441/525>
- M. Askari Zakariah, V. A. (2021). Analisis Statistik Dengan SPSS Untuk Penelitian Kuantitatif. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahman.
- Meutia Nanda¹ dkk, (2024). Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Scabies pada Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzh Al-Quran Darul Huffadz Al Ihsan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7. <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3961/3132>
- Miftahurriqiyah. (2021). Kejadian Skabies Berdasarkan Pemeriksaan Dermoskop, Mikroskop Dan Skoring Di Pondok Pesantren Al Ittifaqiah. 20. 2021
- Nisma Iriani dkk, (2022). Metode Penelitian. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan cetakan ke-3. *Pt Rineka Cipta*.
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja| Jurnal Edukasimu. *Edukasimu. Org*, 1 (3), 1–9.
- Puspitasari, D. (2021). *Perbedaan Personal Hygiene Remaja Putra dan Putri. Jurnal Keperawatan*.
- Riyana Husnaa, Tri Jakob, N. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jkl/article/view/1340/892>
- Saimin, R. (2024). *Faktor Eksternal dalam Perubahan Pengetahuan Kesehatan Santri. Jurnal Pendidikan Kesehatan*.
- Simamora, A. R. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Balita Di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
- Sucpto, C. dNI. (2020). Metode Penelitian Kesehatan.
- Sugamiasa, I. W., Kadang, Y., Rahman, A., & Tumewu, Y. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kepuasan Pemberian Informed Consent Pada Pasien Pre Operasi Di Upt. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6964–6970.
- SukmaSenjaya¹, AatSriati², Indra Maulana³, K. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/4037/2917>
- Supardi. (2023). Pengolahan dan Analisis Data.
- Swarjana, I. K., & Skm, M. P. H. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan–Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner. Penerbit Andi.
- Taufiq Elyas*, Eka Nurhayati, N. R. (2025). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Garut Tahun 2024. 5.
- Wibowo & Arief, R. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sanitasi Terhadap Kejadian Penyakit Skabies Di Pesantren Muallimin Yogyakarta. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Wijayanti, I. T. dkk, (2023). *Pengantar Kesehatan Ibu dan Anak*. Sada Kurnia Pustaka.
- Wulandari, R. (2023). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Santri Tentang Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Al Hidayah Boarding School Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 7.
- Yuli, D. S. (2023). Determinan Keputusan Investasi Dengan Media Informasi Sebagai Variabel Moderating Pada Generasi Z Di Provinsi Lampung Era Covid-19 Dalam Perspektif Investasi Syariah. Uin Raden Intan Lampung.